

**KEKUATAN STATEMENT NARASUMBER PADA
DOKUMENTER “MUTUALISME ” SEBAGAI BENTUK EDUKASI
MELESTARIKAN SATWA LIAR**

A. Andhika Wirapradana Putra

Email : ahmadandhikawirapradanaputra@gmail.com

Zakaria Satrio Darmawan

Email : Zakaria.satrio@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budiluhur
Jakarta

ABSTRACT

***THE STRENGTH OF THE INFORMANT STATEMENT IN DOCUMENTARY "MUTUALISM"
AS A FORM OF EDUCATION FOR CONSERVING WILDLIFE***

The creation of this portrait documentary aims to show the strength of the statements of the sources in the creation documentary, the concept of mutualism is a story where the existence of the figure of Alshad Ahmad who has a unique hobby of caring for wild animals protected by the government is helping to preserve wild animals to avoid extinction, The purpose of this documentary is to provide information and education on the proper way to raise wild animals and to stop poaching and illegal trade in wild animals in Indonesia. In making this documentary using the portrait genre and using the theory of selection of sources $A + B = C$ to get a strong statement from the sources in the documentary that is accurate, balanced, trustworthy and accountable. The conclusion of this documentary work is a documentary genre portrait by raising a young boy named Alshad Ahmad who has a very useful hobby of preserving wildlife in Indonesia so that they do not experience extinction and educating people in Indonesia to stop hunting and illegal wildlife trade.

Keywords: Portrait Documentary, Statement, conserve wildlife, journalistic Selection of Resource $A+B =C$.

PENDAHULUAN

Satwa merupakan bagian terpenting karena satwa memiliki fungsi dan manfaat sebagai unsur pembentuk sebuah kehidupan khususnya manusia. Walaupun satwa merupakan sumber daya alam yang boleh dan dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia akan tetapi tetap harus menjaga kelestariannya. Walaupun sudah ada peraturan yang mengatur tentang pelestarian sumber daya hewani agar tetap terjaga, masih ada segelintir manusia tidak bertanggung jawab yang masih melanggar peraturan tersebut dengan melakukan perburuan dan juga melakukan perdagangan ilegal.

Diketahui melalui news.detik.com Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Barat melakukan Operasi Tangkap Tangan (OTT) terhadap pelaku penjualan hewan dilindungi di dua tempat di wilayah Kabupaten Cianjur, Jawa Barat pada (14/6/2017).¹ Profauna mencatat pada tahun 2020 rata-rata ada 35 kasus perburuan satwa liar yang mereka dapati per bulan.²

¹ Syahdan Alamsyah, “21 Satwa Liar Diamankan dalam OTT BKSDA Jabar di Cianjur”, <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3531113/21-satwa-liar-diamankan-dalam-ott-bksda-jabar-di-cianjur>, diakses 30 Desember 2020, pada pukul 03:17 WIB.

² CNN Indonesia, “Pemerhati: Marak Korban PHK Jadi Pemburu dan Jual Satwa Liar”, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210302142901-20-612687/pemerhati-marak-korban-phk->

Menurut Status konservasi oleh IUCN *Red List*, Binturong berada di status rentan punah karena menurunnya jumlah populasi lebih dari 30% selama 30 tahun terakhir. Binturong menjadi tren di kalangan masyarakat karena perawakan hewan ini yang eksotis dan perilakunya yang baik. Banyak masyarakat yang ingin memelihara sehingga permintaan pasar menjadi tinggi dan mengancam populasinya yang kini berstatus rentan punah.³

Bukan hanya binturong saja merak Jawa saat ini jumlah populasi di alam liar sudah kurang dari 100 ekor yang berada di Indonesia dan juga masuk dalam status terancam punah menurut IUCN *Red List*. Merak adalah satwa yang masuk kedalam kategori hewan hampir punah. Mereka di buru karena bulunya unik dan indah.⁴

Bukan berarti semua manusia tidak memiliki sisi baik untuk mencintai dan menjaga kelestarian sumber daya hewani, ada seorang pemuda Bandung yang suka memelihara dan merawat satwa liar yang dilindungi dan tidak dilindungi. Beliau sampai melakukan hal yang bisa dikatakan tidak biasa yaitu membuat sebuah penangkaran legal dirumahnya sendiri yang berada di Jl. Kiputih No 35, RT/RW 05/05, Kelurahan Ciumbleit, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat untuk semua satwa liar yang telah dia peroleh secara legal bahkan semua satwa yang sudah di peroleh memiliki surat izin legal pemeliharaan pemuda itu bernama Alshad Ahmad.

Alasan Alshad Ahmad membuat surat izin legal pemeliharaan untuk semua satwa liar yang sudah diperoleh baik itu yang dilindungi dan tidak dilindungi undang-undang itu pertama, agar Alshad Ahmad tertib administrasi, kedua karena hobi dengan satwa liar Alshad bisa menyalurkan dengan cara membuat penangkaran untuk membantu pemerintah untuk meningkatkan jumlah populasi Satwa Liar yang dilindungi Undang-Undang. Alshad Ahmad juga berkata bahwa jika bisa merawat dan juga membantu perkembangan biakannya itu juga akan menjadi sebuah pencapaian paling membanggakan bagi seorang penghobi satwa liar.

RUMUSAN IDE PENCIPTAAN KARYA

Film Dokumenter “**MUTUALISME**” akan menitik fokuskan pada sosok Alshad Ahmad yang berusaha untuk memberikan informasi pada khalayak yang berada Indonesia bahwa sebenarnya ada cara legal yang bisa dilakukan jika ingin memelihara satwa liar baik yang dilindungi ataupun tidak dilindungi, dengan melakukan hal tersebut negara akan terbantu untuk melestarikan jumlah populasi satwa liar baik yang dilindungi atau pun tidak dilindungi agar terhindar dari kepunahan, jadi rumusan masalah adalah bagaimana produser memilih narasumber yang bisa memberikan informasi yang kuat, nyata, dan bisa dipertanggung jawabkan dalam karya film dokumenter yang akan dibuat. Jadi pada hal ini pencipta ingin menciptakan sebuah karya yang berjudul Kekuatan Statement Narasumber Pada Dokumenter “**MUTUALISME**” Sebagai Bentuk Edukasi Melestarikan Satwa Liar.

TUJUAN PENCIPTAAN KARYA

Ingin memberikan informasi kepada khalayak yang berada di Indonesia bahwasannya ada cara legal yang diperbolehkan oleh negara jika ingin memelihara satwa liar baik yang dilindungi ataupun tidak dilindungi. Serta pencipta juga ingin memberikan pesan kepada khalayak yang berada di Indonesia agar tidak melakukan perburuan dan perdagangan satwa liar dilindungi secara ilegal lagi agar populasi satwa liar tersebut tetap lestari (bertahan) sehingga terhindar dari ancaman kepunahan.

jadi-pemburu-dan-jual-satwa-liar, diakses 09 Agustus 2021, pada pukul 19:06 WIB.

³ Wanaswara.com, “*Mengenal Binturong, Satwa Endemik Berbau Unik*”, <https://wanaswara.com/mengenal-binturong-satwa-endemik-berbau-unik/>, diakses 09 Agustus 2021, pada pukul 19:06 WIB.

⁴ bareskrim.dittipidter, “*Merak Hijau Jawa*”, <https://www.instagram.com/p/CO-aMallxDJ/>, diakses 09 Agustus 2021, pada pukul 19:06 WIB.

KERANGKA PEMIKIRAN



LANDASAN TEORI KOMUNIKASI

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah: Upaya yang sistematis. untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pem- bentukan pendapat dan sikap. Definisi Hovland di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting.⁵

KOMUNIKASI MASSA

Komunikasi massa menurut Bittner yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.⁶

Menurut Richard West & Turner definisi komunikasi massa adalah "Komunikasi pada khalayak dalam jumlah besar melalui banyak saluran komunikasi. Oleh karenanya konteks komunikasi massa mencakup baik saluran maupun khalayak."⁷

MEDIA MASSA

Menurut Smythe, media massa merupakan proses dimana perusahaan media memproduksi penonton dan mengantarkannya pada pengiklan. Sementara pengiklan membayar perusahaan media untuk bisa mengakses penonton yang bisa diantarkan menjadi iklan-iklan.⁸

DOKUMENTER

Karya dokumenter merupakan karya yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan

⁵ Onong Uchjana Effendy, "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek", (Bandung : Ptremaja Rosdakarya, 2009), Hlm.8-9.

⁶ Khomsahrial Romli, "Komunikasi Massa", (Jakarta : PT Grasindo, 2016), Hlm.1-4.

⁷ Nawiroh Vera, Komunikasi Massa, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 5.

⁸ Muhamad Fahrudin Yusuf, KOMODIFIKASI: CERMIN RETAK AGAMA DI TELEVISI: PERSPEKTIF EKONOMI POLITIK MEDIA, (Salatiga: INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication), 2016, Hlm. 36-37.

kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. Dokumenter menurut Paul Wells: film non fiksi yang menggunakan footage yang aktual, dimana termasuk didalamnya perekaman langsung dari peristiwa yang akan disajikan dan materi riset yang berhubungan dengan peristiwa itu, misalnya hasil wawancara, statistik, dan sebagainya. Film seperti ini biasanya disuguhkan dari sudut pandang tertentu dan memusatkan perhatiannya pada isu-isu social tertentu yang sangat memungkinkan untuk dapat menarik penontonnya.⁹

JENIS DOKUMENTER

Dokumenter Potret/Biografi Sesuai dengan namanya, jenis ini lebih berkaitan dengan sosok seseorang. Mereka yang diangkat menjadi tema utama biasanya seseorang yang dikenal luas di dunia atau masyarakat tertentu atau seseorang yang biasa namun memiliki kehebatan, keunikan ataupun aspek lain yang menarik.¹⁰

PENDEKATAN DOKUMENTER

Pendekatan Naratif menggunakan konstruksi konvensional, yaitu tiga babak penuturan (awal, tengah, akhir). Pendekatan naratif menekankan pada tiga pembabakan layaknya drama.¹¹ Relevansi pendekatan narasumber pada Karya Dokumenter ini pencipta akan menggunakan Pendekatan Naratif yang dimana Karya Dokumenter ini akan di jadikan menjadi 3 alur cerita yang akan memperkuat unsur *human interest* dan juga akan menumbuhkan rasa *empati* bagi para penontonnya.

PRODUSER

Produser adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu program siaran dan harus mempunyai kemampuan berfikir dan menuangkan ide dalam suatu tulisan atau proposal untuk suatu program acara secara baik dan sistematis, serta mempunyai kemampuan untuk memimpin dan bekerja sama dengan seluruh kerabat dan unsur-unsur produksi.¹²

NARASUMBER

Narasumber dari suatu wawancara biasanya memiliki latar belakang yang tidak sama. Narasumber yang akan diwawancarai secara garis besar dapat digolongkan ke dalam empat kelompok besar jika dilihat dari kepentingan yang mewakili: Pemerintah atau penguasa, Kelompok ahli atau pakar dan pengama, Orang terkenal (*Celebrity*), Masyarakat biasa (*Man in the street*).¹³ Relevansi Narasumber dengan penciptaan Karya Dokumenter ini adalah pernyataan dari Narasumber yang akan menguatkan alur cerita pada Karya Dokumenter ini.

PENDEKATAN NARASUMBER

Narasumber digolongkan pada narasumber yang tidak sembarang atau spesial, dalam hal ini menggunakan rumus $A+B=C$ (*Accuracy, Balance, Credibility*) dalam pendekatan narasumber:

⁹ Andi Fachruddin, *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm. 216

¹⁰ *Ibid*, Hlm. 324-335.

¹¹ bacasajalah, "Pendekatan Essai dan Naratif dalam Dokumenter", <https://bacasajalah.com/pendekatan-essai-dan-naratif-dalam-dokumenter/>, diakses 09 Desember 2020, pada pukul 00:02 WIB.

¹² Andi Fachruddin, "Dasar-dasar produksi televisi, produksi berita, feature, laporan investigasi, dokumenter, dan teknik editing", (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012). Hlm. 62.

¹³ M.A, Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta, Kencana 2008), Hlm 82.

1. *Accuracy* (Akurat)
Akurat di sini berarti tepat dan sebenar-benarnya dalam memilih orang (narasumber) yang dimintai komentar, saran dan sebagainya. Kecermatan dan kehati-hatian dibutuhkan saat pencipta mencari data dan fakta guna menghasilkan informasi yang tepat.
2. *Balance* (Seimbang)
Informasi yang tidak berat sebelah sangat penting dalam menyampaikan sebuah data dan fakta. Dua sisi pandang narasumber yang berlawanan akan menghasilkan sebuah unsur seimbang, netral, serta memberikan kesempatan semua pihak untuk memberikan pendapatnya
3. *Credibility* (Kredibel)
Merupakan sebuah keadaan atau kondisi yang mana dalam hal ini sebuah karya jurnalistik, dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.¹⁴

Relevansi Pendekatan Narasumber dengan penciptaan Karya Dokumenter ini adalah pendekatan ini akan digunakan oleh pencipta untuk memilih narasumber pada pembuatan karya film dokumenter yang dapat menghasilkan dokumenter ini menjadi sebuah ilmu pendidikan yang bisa dipertanggung jawabkan serta dipercaya oleh khalayak yang menonton.

METODE PENCIPTAAN KARYA

KATEGORI KARYA

Kategori yang terkandung dalam Dokumenter Potret ini adalah Informatif dan Edukatif, pencipta bertujuan ingin menampilkan sebuah tontonan yang memiliki informasi mengenai sosok Alshad Ahmad yang bisa memelihara satwa liar baik itu yang dilindungi atau tidak dilindungi secara legal. Serta bisa mengedukasi dan menginspirasi khalayak yang berada di Indonesia untuk menghentikan perburuan liar pada satwa langka yang bisa mengakibatkan kepunahan.

MEDIA

Media yang akan digunakan oleh pencipta pada pembuatan Karya Dokumenter ini adalah Media Massa (Media Online). Pencipta akan menayangkan hasil karya Dokumenter yang sudah di buat pada channel Youtube milik pencipta sendiri, alasan pencipta melakukan hal tersebut karena Platform ini sering di akses oleh khalayak dari berbagai kalangan baik itu dari kalangan atas menengah hingga ke bawah serta khalayak yang membuka platform ini berasal dari berbagai negara.

FORMAT PROGRAM: DOKUMENTER POTRET

Dalam pembuatan Karya Dokumenter ini pencipta menggunakan Genre Potret, alasan pencipta menggunakan Genre ini karena dokumenter ini akan menceritakan tentang sosok Alshad Ahmad yang memiliki hobi unik yaitu memelihara satwa liar baik yang dilindungi ataupun tidak dilindungi secara legal.

JUDUL: MUTUALISME

pencipta membuat judul ini karena judul ini berkaitan dengan adanya sosok seperti Alshad Ahmad negara jadi terbantu untuk melestarikan satwa liar baik yang dilindungi ataupun tidak dilindungi serta khalayak yang berada di Indonesia juga bisa mengetahui cara yang baik dan benar jika ingin memelihara satwa liar baik yang dilindungi ataupun tidak dilindungi secara legal dengan begitu populasi satwa liar baik yang dilindungi ataupun tidak dilindungi pun terhindar dari kepunahan akibat perburuan dan perdagangan satwa liar yang masih terjadi di Indonesia.

¹⁴ Fadli.R, *Terampil Wawancara*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2001), Hlm.19-23

DURASI

Alasan pencipta menyangkan Dokumenter yang berdurasi 24 Menit, karena di dalam Dokumenter nanti akan di bagi menjadi 3 segmen. Harapan pencipta pesan yang sudah disampaikan dalam Karya Dokumenter ini dapat dipahami oleh khalayak serta Dokumenter ini dapat dijadikan sebagai wawasan baru untuk khalayak yang menonton.

TARGET AUDIENCE

Target yang diinginkan pada Dokumenter ini adalah umur 15 - 40 tahun, kalangan yang menonton Dokumenter ini yang dimulai dari SES yang memiliki Grade A yang berpenghasilan Rp 8 juta Grade B yang berpenghasilan Rp 4,6 juta, Grade C yang berpenghasilan Rp 3,5 juta¹⁵, untuk Jenis kelaminnya itu Pria dan Wanita serta untuk Usia itu dari umur 15 tahun sampai 40 tahun

Alasan pencipta menarget audience dari umur 15 – 40 tahun karena pencipta merasa informasi tentang pemeliharaan satwa langka secara legal itu harus ditanamkan dari sekarang, hal tersebut perlu dilakukan agar *audience* bisa mengetahui bahwa jika ingin memelihara dan merawat satwa langka secara legal serta bisa mengedukasi *audience* untuk tidak memburu satwa langka secara ilegal lagi dari hutan agar satwa langka tersebut tidak mengalami kepunahan, pencipta juga berharap Karya Dokumenter yang pencipta buat bisa dimengerti serta bisa sebagai tayangan Dokumenter yang informatif dan edukatif.

KARAKTERISTIK PROGRAM

Karena pembuatan film dokumenter ini memerlukan waktu dan proses yang panjang sehingga pencipta menggunakan sistem *Record*, pencipta bisa menggunakan sistem *Multi Camera*, *Audio* dan *Visual* dengan begini tampilan pada film dokumenter yang pencipta buat akan seimbang, karena film dokumenter tersebut akan diisi oleh narasi dari narasumber utama dan pendukung serta menggunakan hasil wawancara narasumber sebagai pendukung agar bisa lebih mendalam.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

RISET

Proses awal yang dilakukan pencipta pada pembuatan Karya Dokumenter harus mendapatkan data-data Alshad Ahmad di Internet lalu platform media sosial Instagram Pribadi Alshad Ahmad serta Konten Youtube Alshad Ahmad yang membahas tentang satwa liar dimulai dari sejak kapan Alshad menyukai satwa liar, meminta izin kepada orang tuanya agar diperbolehkan memelihara satwa liar, membangun penangkaran legal untuk merawat dan mengembang biakkan dirumahnya sendiri, hingga membuat surat izin penangkaran legal untuk masing-masing satwa liar yang sudah Alshad miliki baik yang dilindungi ataupun tidak dilindungi.

SURVEI

Jika sudah mendapatkan data-data yang diperlukan, tahap selanjutnya pencipta akan melakukan Survei langsung ke objek yang akan diangkat oleh pencipta sebagai Karya Dokumenter. Pencipta langsung melakukan survei langsung ke lokasi kediaman objek yang berada di daerah Ciumbuleuit Bandung. Pencipta juga berhasil mendapatkan informasi yang jelas dan akurat dari Alshad Ahmad.

¹⁵ Sakina Rakhma Diah Setiawan, “*Survei: Kelas Ekonomi Atas Banyak yang Punya “Side Job”*”, <https://money.kompas.com/read/2014/04/29/1521558/Survei.Kelas.Ekonomi.Atas.Banyak.yang.Punya.Side.Job>, diakses 27 Desember 2020, pada pukul 15:38 WIB.

OBSERVASI

Pada pengumpulan data ini, pencipta ingin data-data yang sudah dikumpulkan lebih kuat lagi dengan melakukan observasi yang artinya terjun langsung kelapangan dan langsung melakukan sesi wawancara kepada narasumber utama yaitu Alshad Ahmad dengan gaya bahasa yang formal agar bisa mendapatkan informasi tentang sosok Alshad Ahmad bagaimana bisa memelihara satwa liar baik itu yang dilindungi atau tidak dilindungi serta meminta izin agar diperbolehkan untuk meliputi kegiatan Alshad Ahmad saat berada dipenangkaran bersama satwa liar milik Alshad sendiri. Tentunya hasil yang sudah didapatkan pada observasi ini untuk menguatkan isi cerita pada Karya Dokumenter yang akan di tayangkan.

WAWANCARA

Pada saat bertemu narasumber teknik yang akan digunakan oleh pencipta agar data yang diperoleh itu valid, melakukan wawancara dengan narasumber yang berkompeten di bidangnya agar data yang akan disampaikan oleh pencipta itu akan membuat khalayak mengerti. Data wawancara yang sudah dilakukan oleh pencipta bisa digunakan juga untuk mendukung Pernyataan pada Karya Dokumenter “**MUTUALISME**”.

Perencanaan produksi

Praproduksi

Pada tahap ini, pencipta yang bertugas sebagai produser bertugas mencari ide yang nantinya ide ini akan di diskusikan terlebih dahulu lalu akan dikembangkan menjadi sebuah karya film dokumenter. Pastinya untuk langkah pertama produser akan mendiskusikannya dulu bersama sutradara terkait dengan ide-ide yang sudah di kumpulkan lalu menyusun sebuah alur cerita yang nantinya cerita ini akan dijadikan sebagai sebuah karya film dokumenter. Setelah mendapatkan ide, pencipta langsung melakukan riset dan observasi yang sangat mendalam agar bisa mendapatkan data-data yang valid agar nantinya karya film dokumenter yang sedang dibuat bisa memberikan informasi yang jelas serta bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya dari film dokumenter tersebut.

Produksi

Setelah melakukan penyusunan pada tahap pra produksi, pencipta segera melakukan proses produksi. Pada tahapan ini juga pencipta yang berperan sebagai seorang produser memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi berjalannya proses *shooting* serta membantu mengambil gambar saat proses *shooting* agar Karya Dokumenter yang dibuatnya itu tidak *Out Of Topic* atau keluar dari konsep yang sudah disusun saat pra produksi.

Pasca Produksi

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir yaitu pasca produksi, pada tahap ini pencipta melakukan transkrip wawancara narasumber, setelah itu pencipta melakukan pengecekan kembali dengan melihat hasil proses *shooting* lalu mencoba menggabungkan kumpulan-kumpulan gambar yang sudah diambil saat proses shooting pada tahap *Rough cut*, pada tahap ini, pencipta memilih gambar mana yang bisa dipakai lalu dimasukkan ke dalam *editing*. dibuat menjadi sebuah alur cerita. Pada tahap ini dibutuhkan tingkat ketelitian dan juga kesabaran yang sangat tinggi agar alur cerita yang sedang dibuat itu sama dengan tujuan dibuatnya film yang sudah di rencanakan tidak *Out Of Topic* atau keluar dari konsep yang sudah disusun.

TOR (Term of Reference)

Masalah: Perburuan Liar, yang mengakibatkan rusaknya populasi satwa liar di Indonesia yang dapat mengancam kepunahan.

Fokus : Pencipta mengambil fokus pada Alshad Ahmad seorang anak muda yang melakukan sebuah hal yang tidak biasa di usianya yang masih sangat muda yaitu memelihara satwa liar baik yang dilindungi ataupun tidak dilindungi yang sudah mendapatkan izin legalitas

resmi kepemilikan dari negara, serta dibantu dengan *statement* dari narasumber lainnya, untuk memperkuat bahwasannya ada cara legal yang bisa dilakukan jika ingin memelihara satwa liar baik yang dilindungi ataupun tidak dilindungi.

Angle : Perjuangan Ashad Ahmad Dalam pelestarian dan mendapatkan hak untuk pemeliharaan hewan langka secara legal.

TREATMENT

Segmen Pertama:

Pada bagian awal menjelaskan awal mulanya seorang anak muda bisa memiliki keinginan untuk memelihara satwa liar baik itu yang dilindungi dan tidak dilindungi dan menjelaskan apa itu konservasi yang akan disampaikan oleh Alshad Ahmad (*Founder Of Taman Satwa Eksotik*) dan Joko Nugroho (*Staff Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*),

Segmen Kedua:

Pada bagian tengah menjelaskan bagaimana cara Alshad Ahmad bisa memelihara satwa liar baik itu yang dilindungi dan tidak dilindungi, permasalahan perburuan dan perdagangan ilegal satwa liar yang terjadi di Indonesia. Peraturan dan syarat yang harus dilakukan untuk dapat memelihara satwa liar baik itu yang dilindungi dan tidak dilindungi secara legal.

Segmen Ketiga:

Pada bagian akhir menjelaskan tentang kondisi serta penanganan semua satwa liar yang berada di penangkaran Alshad Ahmad dan pesan dan harapannya untuk pelestarian satwa liar yang berada di Indonesia yang dilindungi dan tidak dilindungi untuk menjaga populasi satwa liar tersebut dari kepunahan.

IMPLEMENTASI KARYA

PEMBAHASAN KARYA

Pada pembuatan karya film dokumenter ini, pencipta bertugas sebagai produser. Produser itu memiliki tanggung jawab untuk keseluruhan selama proses pembuatan dokumenter dimulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Langkah pertama produser mendiskusikannya dulu bersama sutradara terkait dengan ide-ide yang sudah di kumpulkan lalu menyusun sebuah alur cerita yang nantinya cerita ini akan dijadikan sebagai sebuah karya film dokumenter. Pertama dimulai dari pembuatan sebuah ide dan konsep tentang penyusunan sebuah alur cerita dalam proses pembuatan karya dokumenter, pada pencarian ide pencipta menemukan seorang anak muda yang sangat suka memelihara satwa liar pemuda tersebut bernama Alshad Ahmad pencipta pun tertarik dengan cerita Alshad Ahmad dan memutuskan untuk membuat dokumenter mengenai beliau. Pencipta langsung melakukan riset dan observasi yang sangat mendalam agar bisa mendapatkan data-data yang *valid* agar nantinya karya film dokumenter yang sedang dibuat bisa memberikan informasi yang jelas serta bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya dari film dokumenter tersebut. Setelah semua data yang dibutuhkan sudah didapat, pencipta langsung membuat perencanaan untuk produksi yang dimana perencanaan produksi ini meliputi membuat perencanaan daftar *budgeting*, membuat *treatment*, membuat daftar pertanyaan untuk narasumber, membuat daftar peralatan apa saja yang akan digunakan saat produksi dan pasca produksi, membuat perencanaan daftar *shooting*, serta membuat daftar *working schedule* untuk mempermudah saat sedang berjalannya proses produksi.

Setelah semua persiapan sudah dilakukan pencipta langsung melakukan proses *shooting* pencipta yang berperan sebagai seorang produser memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi berjalannya proses *shooting* serta membantu sutradara jika membutuhkan bantuan agar ketika *shooting* itu sesuai dengan rencana yang sudah disusun saat pra produksi serta saat pasca produksi proses *editing* pencipta melakukan transkrip wawancara narasumber, setelah itu

pencipta melakukan pengecekan kembali dengan melihat hasil proses *shooting* lalu memilih gambar mana yang bisa dipakai lalu dimasukkan ke *editing*. Tak lupa juga pencipta memberikan masukan kepada *editor* saat memilih *background* musik serta *footage* bagian mana saja yang bisa digunakan agar sesuai dengan konsep yang sudah di sepakati dari awal.

Karya Dokumenter ini menceritakan tentang seorang anak muda bernama Alshad Ahmad beliau mempunyai hobi unik yaitu memelihara satwa liar baik yang dilindungi dan tidak dilindungi yang sudah mendapatkan izin legalitas kepemilikan dari negara, dengan adanya sosok Alshad Ahmad negara akan merasa terbantu untuk melestarikan populasi satwa liar yang ada di Indonesia serta bisa mengedukasi khalayak untuk melakukan perburuan dan juga perdagangan satwa liar secara ilegal yang bisa mengakibatkan kepunahan.

ANALISIS KARYA

Pada pembuatan karya dokumenter “Mutualisme” dengan menggunakan kekuatan *statement*, pencipta yang berperan sebagai produser memiliki gagasan atau ide awal yang diolah kembali mejadi sebuah konsep karya dokumenter. Pada pembuatan karya dokumenter ini pencipta menggunakan rumus jurnalistik A+B=C ketika melakukan pemilihan narasumber. Alasan pencipta menggunakan rumus tersebut karena pencipta ingin narasumber yang dipilih pencipta bisa memberikan informasi yang akurat seimbang serta *statement* dari narasumber yang sudah dipilih oleh pencipta bisa dipertanggung jawabkan.

Untuk karya dokumenternya pencipta berharap bisa mengurangi kasus perburuan dan perdagangan ilegal satwa liar yang ada di Indonesia, karena pada isi karya dokumenter tersebut akan memberikan informasi bahwasannya ada cara yang legal jika ingin memelihara satwa liar baik itu yang dilindungi dan tidak dilindungi oleh negara yang bertujuan untuk melestarikan satwa liar tersebut. Jadi pesan dari karya dokumenter ini adalah kurangi perburuan dan perdagangan ilegal satwa liar yang berada di Indonesia dengan melakukan cara legal tersebut karena dengan melakukan hal tersebut populasi satwa liar Indonesia tetap lestari sehingga terhindar dari ancaman kepunahan.

KESIMPULAN

Pada pembuatan karya dokumenter ini pencipta mengangkat tema mengenai sosok Alshad Ahmad seorang anak muda yang memiliki hobi unik yaitu memelihara satwa liar baik itu yang dilindungi dan tidak dilindungi. Karya dokumenter ini dikemas dalam bentuk potret mengenai sosok pemuda yaitu Alshad Ahmad yang memberikan *statment* mengenai awal mula hobi uniknya yaitu memelihara satwa liar baik itu yang dilindungi dan tidak dilindungi hingga cara yang beliau lakukan untuk bisa memelihara satwa liar yang bertujuan untuk membantu negara untuk melestarikan populasi satwa liar dan mengedukasi khalayak yang berada di Indonesia untuk mengurangi perburuan dan perdagangan ilegal satwa liar yang masih terjadi agar tidak punah, serta dibantu dengan *statement* dari narasumber lainnya untuk menguatkan *statement* Alshad seperti Joko Nugroho (*Staff* Kementrian Lingkungan hidup dan Kehutanan) mengenai syarat yang harus dilakukan jika ingin memelihara satwa liar dilindungi dan juga Asep Heri Hermawan (Dokter Hewan yang bekerja di Peangkaran Alshad Ahmad) mengenai penanganan yang harus dilakukan jika ingin memelihara satwa liar dilindungi agar *statement* yang ada pada karya dokumenter itu akurat, seimbang, dan dapat dipertanggung jawabkan. Pencipta berharap karya dokumenter ini bisa mengurangi perburuan dan perdagangan ilegal satwa liar di Indonesia. Pencipta merasa tertarik untuk membuat karya dokumenter ini karena pencipta merasa masih sedikit pemberian edukasi mengenai pelestarian satwa liar serta masih sedikit juga orang yang mau peduli terhadap kelestarian satwa liar di Indonesia.

SARAN

- 1) Harus mempunyai rencana yang banyak agar ketika mengalami kendala dan hambatan bisa diatasi
- 2) Sediakan *budget* yang lebih dari cukup karena ketika produksi biaya yang tidak terduga muncul.
- 3) Ketika melakukan riset pastikan data data yang didapatkan banyak dimulai dari internet serta wawancara dengan narasumber yang dipilih untuk menjadi narasumber pada karya dokumenter.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Pt remaja Rosdakarya.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-dasar produksi televisi, produksi berita, feature, laporan investigasi, dokumenter, dan teknik editing*, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- _____. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Morissan, M.A, 2008, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* Jakarta, Kencana.
- R, Fadli. 2001, *Terampil Wawancara*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Romli, Khomsahrial, 2016. *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Grasindo.
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, Muhamad Fahrudin, 2016. *KOMODIFIKASI: CERMIN RETAK AGAMA DI TELEVISI: PERSPEKTIF EKONOMI POLITIK MEDIA*, Salatiga: INJECT: *Interdisciplinary Journal of Communication*.

SUMBER Kabar Online

- Alamsyah, Syahdan. (2017, Juni 15), "21 Satwa Liar Diamankan dalam OTT BKSDA Jabar di Cianjur", detikNews, diakses 30 Desember 2020, from <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3531113/21-satwa-liar-diamankan-dalam-ott-bksda-jabar-di-cianjur>
- Setiawan, Sakina Rakhma Diah. (2014, Mei 29), "Survei: Kelas Ekonomi Atas Banyak yang Punya "Side Job", kompas.com, diakses 27 Desember 2020, from <https://money.kompas.com/read/2014/04/29/1521558/Survei.Kelas.Ekonomi.Atas.Banyak.yang.Punya.Side>

SUMBER INTERNET

- Mengenal Binturong Satwa Endemik Berbau Unik, wanaswara.com, diakses 09 Agustus 2021, from <https://wanaswara.com/mengenal-binturong-satwa-endemik-berbau-unik/>
- Merak, instagram.com, diakses 09 Agustus 2021, from <https://www.instagram.com/p/CO-aMallxDJ/>
- Pemerhati: Marak Korban PHK Jadi Pemburu dan Jual Satwa Liar, cnnindonesia.com, diakses 09 Agustus 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210302142901-20-612687/pemerhati-marak-korban-phk-jadi-pemburu-dan-jual-satwa-liar>
- Pendekatan Essai dan Naratif dalam Dokumenter, bacasajalah.com, diakses 09 Desember 2020, from <https://bacasajalah.com/pendekatan-essai-dan-naratif-dalam-dokumenter/>